

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Self-care atau pelayanan sendiri merupakan suatu sumber kesehatan bagi masyarakat atau lingkungan yang utama di dalam pelayanan kesehatan. Yang termasuk dalam self-care merupakan swamedikasi, pengobatan diri sendiri tanpa harus mengonsumsi obat, dan membantu dalam kehidupan sehari-hari menurut (World Health Organization, 2000) Dalam (Azzahra, 2019). Swamedikasi berarti mengobati segala keluhan pada diri sendiri menggunakan obat-obatan yang bisa didapatkan bebas di apotek atau toko obat atas inisiatif sendiri tanpa nasehat dokter (Putera, 2017). Penyakit ringan atau minor illnesses merupakan gejala penyakit yang dapat diketahui sendiri oleh orang awam (Azzahra, 2019).

Keuntungan pada swamedikasi adalah menggunakan obat bebas atau bebas terbatas yang aman jika pakai sesuai dengan peraturan yang ada, sangat efektif juga bila untuk menghilangkan keluhan, menghemat waktu, menghemat biaya, bisa ikut berperan dalam mengambil keputusan. Saat pelaksanaannya swamedikasi bisa juga terjadinya kesalahan pengobatan dikarenakan sedikitnya pengetahuan masyarakat akan obat dan penggunaannya. (Muthoqaroh, 2017).

Kerugian pada swamedikasi yaitu menjadi sangat boros karena menggunakan obat-obat yang tidak dibutuhkan, bisa juga membahayakan bila penggunaan yang tidak sesuai dengan aturan pakai (Muthoqaroh, 2017).

Dalam swamedikasi juga terjadinya kesalahan penggunaan obat mungkin terjadi karena tidak tepatnya obat atau dosis obat. Jika terjadi kesalahan berulang kali dalam jangka waktu yang lama, dikhawatirkan juga dapat menimbulkan resiko pada kesehatan. Pada swamedikasi obat yang boleh digunakan termasuk golongan obat bebas dan obat bebas terbatas (Supardi & Notosiswoyo, 2005).

Salah satu gejala yang dapat diobati dengan melakukan swamedikasi ialah batuk. Refleks pertahanan tubuh yang bermanfaat untuk mengeluarkan atau membersihkan saluran pernapasan dari dahak, debu, dan zat asing lainnya sering disebut dengan batuk (Nugrahaeni, 2019).

Batuk adalah salah satu gangguan kesehatan yang dapat dianggap ringan atau juga dapat dianggap untuk mempertahankan tubuh untuk mengeluarkan atau menghilangkan benda yang tidak dikenal tubuh yang ada pada saluran pernapasan, batuk juga dapat dibedakan menjadi dua antara lain adalah batuk kering dan juga batuk berdahak. (Solicha, 2018).

Dapat kita ketahui batuk secara umum yang kita ketahui dapat dibagi menjadi dua macam yaitu batuk kering dan juga batuk berdahak (Asmoro & Wahyuni, 2015). Batuk kering dapat juga disebabkan oleh makanan udara, alergi, dan juga obat-obatan. Batuk kering juga dapat diobati menggunakan obat-obatan golongan antitusif atau juga dapat kita sebut penekan batuk seperti difenhidramin HCL, dan untuk batuk jenis batuk berdahak dapat juga disebabkan oleh infeksi mikroorganisme atau virus bisa diatasi dengan mengonsumsi obat-obatan jenis ekspektoran atau membantu mengencerkan dahak seperti griseril guaikolat (Djuanarko & Hendrawati, 2011)

Upaya pengobatan sendiri saat ini sering dilakukan masyarakat sebagai tindakan pertama pada seseorang atau pada saat merasakan gejala sakit yang dapat dianggap ringan dan salah satu keluhan yang dapat dianggap ringan adalah batuk, padahal batuk juga tidak terlalu dianggap ringan atau terlalu remeh pada swamedikasinya, dikarenakan pada saat swamedikasi yang dilakukan secara tidak tepat perlu juga diwaspadai dampak dan kerugian yang dapat mengakibatkan terjadinya efek samping pada tubuh terkait permasalahan pada obat. Swamedikasi pada penyakit ini banyak dilakukan oleh warga Perum Bumi Karya Indah RW 09 RT 04 Kec. Cimalaka, Kab. Sumedang, Prov, Jawa Barat.

Tujuan berdasarkan uraian tersebut, bertujuan untuk mengetahui apakah tingkat pengetahuan swamedikasi pada penyakit batuk, apakah swadikasi yang dilakukan sudah benar dan sesuai. Objek pada penelitian yang diambil adalah masyarakat Perum Bumi Karya Indah RW 09 RT 04.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana tingkat pengetahuan swamedikasi penyakit batuk di Perum Bumi Karya Indah RW 09 RT 04 Kec. Cimalaka, Kab. Sumedang, Prov, Jawa Barat.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan swamedikasi penyakit batuk Perum Bumi Karya Indah RW 09 RT 04 Kec. Cimalaka, Kab. Sumedang, Prov, Jawa Barat.

### **1.4 Manfaat Dari Penelitian**

#### **1. Bagi peneliti**

Untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama melaksanakan kuliah dan sebagai bekal untuk menambahkan pengetahuan dan pengalaman khususnya dibidang pada penelitian.

#### **2. bagi Instansi**

Sebagai bahan masukan dalam menambahkan pustaka dan refrensi untuk peneliti selanjutnya.

#### **3. Bagi Masyarakat**

Meningkatkan pengetahuan mengenai swamedikasi, dan merubah kebiasaan memilih obat alternatif yang tidak tepat untuk mengobati penyakit.

### **1.5 Waktu Penelitian**

Peneliitian ini di lakukan pada bulan Juni di Lingkungan Perum Bumi Karya Indah Cimalaka, RT 04 RW 09, Desa Margamukti – Kojengkang – Kota Sumedang.